

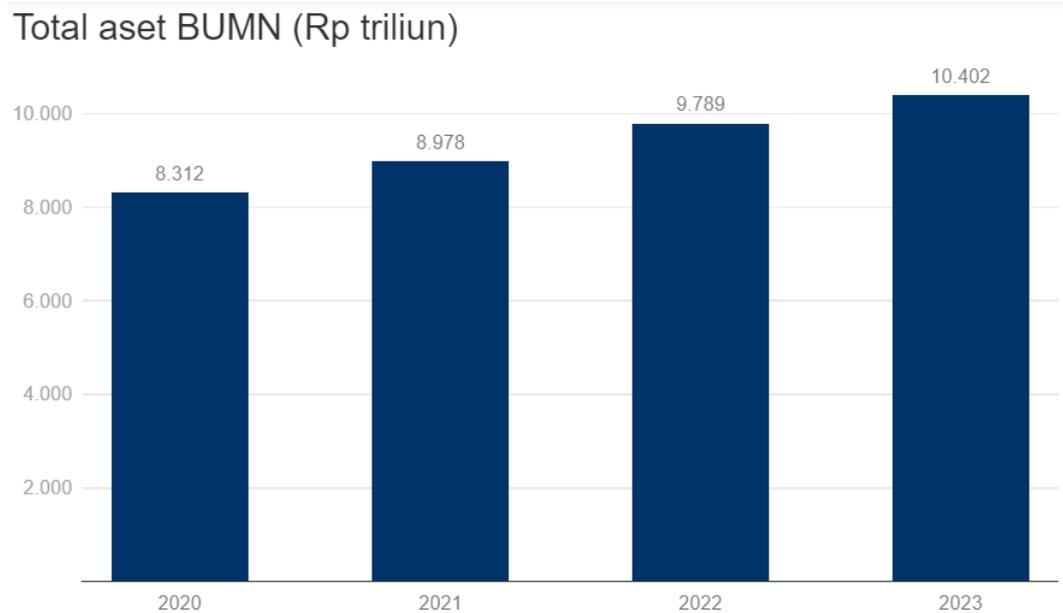
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu (Sartono, 2015:301). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain sisi, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik (Hutabarat, 2021).

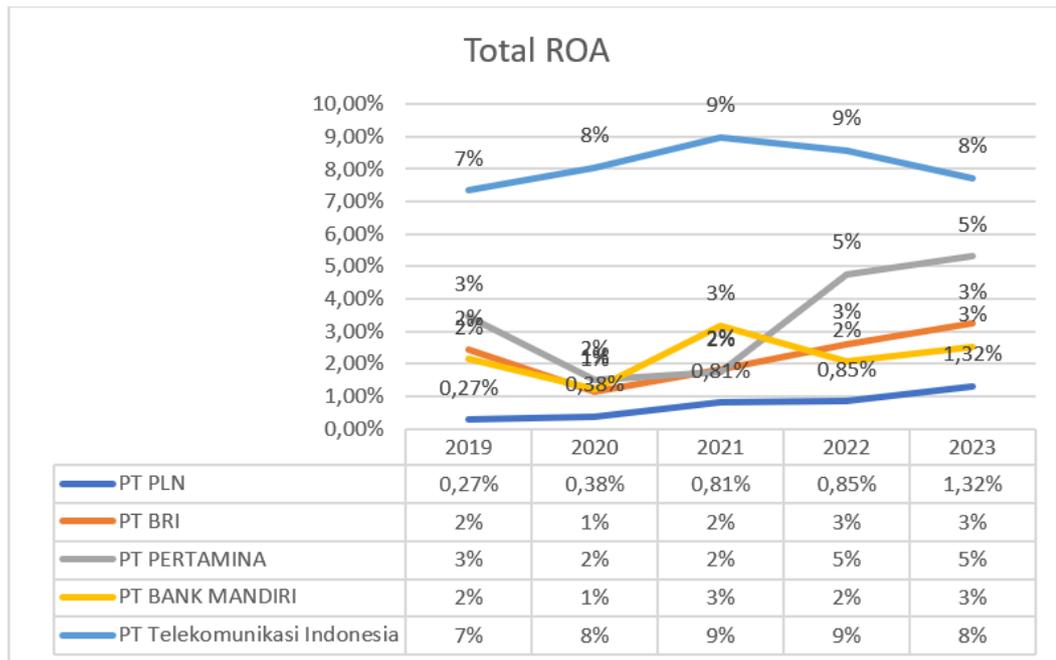
Dalam mengidentifikasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melalui pendekatan *Return On Asset (ROA)*. Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Hutabarat, 2021). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba



sumber: kementerian BUMN

Gambar 1.1
Total Aset BUMN

Pada gambar 1.1 menunjukkan perkembangan total aset BUMN tahun 2020 hingga 2023 dalam triliunan rupiah. Total aset BUMN pada tahun 2020 sebesar Rp 8,312 triliun meningkat menjadi Rp 8,978 triliun pada tahun 2021 (Ummah 2019). Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2022 dengan total aset mencapai Rp9,789 triliun, dan terakhir pada tahun 2023, total aset BUMN meningkat signifikan menjadi Rp10,402 triliun (Winarto dan Chariri 2022). Peningkatan total aset ini mencerminkan peningkatan nilai aset yang dikelola BUMN secara tahunan selama periode tersebut (Setiadi 2021). Operasional Perbankan BUMN juga tumbuh seiring dengan peningkatan penyaluran kredit, dan pemulihan ekonomi pasca pandemi dan pinjaman pemerintah juga berkontribusi terhadap kuatnya peningkatan aset.



sumber: data diolah 15 Oktober 2024

Gambar 1. 2

ROA (Return On Assets) perusahaan BUMN

Return on Assets (ROA) di perusahaan BUMN bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor beragam seperti pengungkapan lingkungan yang transparan serta kinerja dan biaya lingkungan yang baik pula (Saputra 2022). Pengungkapan lingkungan yang jelas biasanya menandakan tekad perusahaan dalam menerapkan praktik keberlanjutan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong efisiensi operasional (Putri dan Regina Jansen Arsjah 2023). Di sisi lain, kinerja lingkungan yang unggul misalnya upaya pengurangan emisi atau efisiensi energi, bisa membawa nilai tambah yang berdampak positif pada profitabilitas perusahaan (Putri dan Regina Jansen Arsjah 2023). Namun biaya lingkungan yang tinggi seperti pengeluaran pada teknologi yang ramah lingkungan atau sanksi-sanksi akibat pelanggaran terhadap lingkungan bisa memberatkan keuangan perusahaan

dalam jangka pendek meskipun dapat meningkatkan kinerja dan reputasi di masa mendatang Hubungan ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen lingkungan tidak hanya berdampak pada kelangsungan usaha tetapi juga pada kinerja keuangan perusahaan termasuk ROA.

Faktor - faktor mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan (Lorenza & Sudrajat, 2024); (Musya Al Daffa & Hasnawati, 2024); (Eku & Hasnawati, 2024). Faktor pertama, pengungkapan lingkungan adalah informasi mengenai masalah lingkungan yang mempengaruhi aktivitas perusahaan di waktu mendatang, risiko, dan kebijakan lingkungan perusahaan (Eku & Hasnawati, 2024). Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin baik pengungkapan lingkungan maka semakin baik pula kinerja keuangan. Pengungkapan lingkungan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan reputasi perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya penjualan dan menarik investor (Putri & Regina Jansen Arsajah, 2023). Menurut (Eku & Hasnawati, 2024) pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan menjadikan biaya tambahan guna kepentingan perusahaan.

Faktor kedua, kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau green (Setiadi, 2021). Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan artinya semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangannya (Rahayudi

& Apriwandi, 2023). Kinerja lingkungan yang baik akan menambah citra yang baik dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sehingga hal ini akan meningkatkan penjualan dan berdampak baik terhadap kinerja keuangan. (Kamila Ramadhani et al., 2022) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan yang belum mengintegrasikan aspek lingkungan dalam strategi bisnis inti mereka.

Faktor ketiga, biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi kerusakan atau pencemaran lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan serta pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk (Meiyana & Aisyah, 2019). Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Septiadi 2016), yang berarti semakin baik biaya lingkungan maka semakin baik pula kinerja keuangan. biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Pada penelitian (Susanti et al. 2020) mengatakan bahwa meskipun perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan, tidak terdapat hubungan signifikan antara biaya tersebut dengan peningkatan kinerja keuangan.

Pada penelitian ini didukung dengan teori terdahulu yaitu teori legitimasi. Menurut (John Dowling and Jeffrey Pfeffer, 1975), legitimasi adalah keadaan di mana sistem nilai organisasi sejalan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jika ada ketidaksesuaian antara keduanya, organisasi mungkin menghadapi ancaman terhadap keberadaannya. Oleh karena itu, organisasi akan

berusaha untuk menyelaraskan tindakan mereka dengan ekspektasi sosial. Menurut (Eku & Hasnawati, 2024) teori legitimasi adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana organisasi atau perusahaan beroperasi, perusahaan juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Reputasi atau “legitimasi” suatu organisasi dapat berpengaruh jika masyarakat merasa bahwa dampak dari operasional organisasi atau perusahaan tersebut dapat menyebabkan dampak positif maupun negatif.

Berdasarkan fenomena dan *research gap*, maka penelitian ini dianggap penting sehingga penelitian saya berjudul “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengungkapan lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Untuk menguji dan menganalisis apakah kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah biaya lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain:

1. Manfaat teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan informasi tentang penelitian yang dapat dilakukan di masa depan di bidang keuangan yang berhubungan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Manfaat praktis

penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Bagi investor, pemegang saham, dan masyarakat umum, untuk menginvestasikan modal di perusahaan yang menerapkan program binah lingkungan

3. Manfaat kebijakan

Bagi pembuat kebijakan di pemerintahan pusat, penelitian ini dapat sebagai pertimbangan untuk menentukan Keputusan kedepannya terkait kinerja keuangan, sehingga Keputusan yang dibuat agar sesuai dengan keinginan Perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Berikut sistematika penulisan proposal, dalam penelitian ini :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori secara rinci, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, batasan penelitian, rancangan penelitian, dan pengukuran variabel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.